

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENDUKUNG TREND FESTIVAL KULINER DI KOTA PANGKALPINANG

Mita

Universitas Bangka Belitung

Email: mita.tuit@gmail.com

Abstrak

Ekspresi deiktik merupakan bagian dari unsur pragmatik yang menimbulkan tantangan tersendiri. Penelitian yang berjudul "Strategi Pemerintah Dalam Mendukung Trend Festival Kuliner Di Kota Pangkalpinang" berfokus pada peran pemerintah dalam mendukung festival kuliner dengan melihat inovasi dan dinamika yang terjadi dalam trend festival kuliner di Kota Pangkalpinang, tepatnya fokus utama penelitian ini terletak pada 2 lokasi yaitu Alun-Alun Taman Merdeka dan di Taman Dealova. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana inovasi dan peran pemerintah dalam pelaksanaan festival kuliner, dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan trend festival kuliner, serta tantangan yang dihadapi dalam festival. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah Kota Pangkalpinang dalam mengembangkan trend festival kuliner ditunjukkan melalui upaya menghadirkan berbagai produk kekinian dari pelaku UMKM yang tidak tersedia secara rutin di hari-hari biasa, hal ini merupakan inovasi yang menarik minat masyarakat, akan tetapi apabila inovasi dalam penyelenggaraan festival kuliner terlalu sering dilaksanakan menimbulkan kejenuhan pasar serta melemahkan daya tarik acara festival kuliner di Pangkalpinang. Inovasi pada festival kuliner yang diadakan oleh pemerintah di Kota Pangkalpinang juga masih belum optimal. Peran pemerintah Kota Pangkalpinang sendiri melalui dukungan dalam anggaran, fasilitas pelatihan, perizinan. Dalam anggaran pemerintah juga memerlukan perencanaan yang lebih matang dalam mengatur anggaran, agar tidak terjadinya penundaan program-program kerja, karena tantangan utama dalam penyelenggaraan festival kuliner terletak pada keterbatasan dan ketiaksiapan anggaran dari pemerintah Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Trend Kuliner, UMKM

Abstract

This research, titled "Government Strategies in Supporting the Culinary Festival Trend in Pangkalpinang," investigates the government influence in bolstering culinary festival phenomenon in Pangkalpinang City. The study specifically focuses on two sites: Alun-Alun Taman Merdeka and Taman Dealova. The study aims to elucidate: (1) the degree of innovation and the governmental role in the execution of culinary festivals, (2) the dynamics manifesting within the culinary festival trend, and (3) the obstacles encountered in the orchestration of culinary festivals. The research framework is grounded in Rogers' (1983) Innovation Diffusion Theory, which delineates four essential components for evaluating innovation diffusion: Innovation, Communication Channels, Time, and Social System. A qualitative descriptive methodology was employed, with data collected through

interviews, observation, and documentation. The findings suggested the the strategy adopted by the Pangkalpinang City Government for fostering the culinary festival trend involves the exhibition of a variety of a contemporary products from SMEs, which are typically unavailable on ordinary days. This innovation effectively attracts public interest. However, the overabundance of culinary festival innovations results in market saturation, thereby diminishing the allure of these events in Pangkalpinang. Additionally, the level of innovation within government-organized culinary festivals in Pangkalpinang City remains less than optimal. The Pangkalpinang City Government's role encompasses support via budget allocation, training facilities, and regulatory approval. Nevertheless, the budgetary process necessitates more comprehensive planning to avert delays in program execution, as the principal challenge in organizing culinary festivals stems from the insufficient and unprepared budgetary allocation from the Pangkalpinang City Government.

Keywords: *Creative Economy, Culinary Trend, SMEs*

PENDAHULUAN

Penelitian akan mencoba melakukan kajian terkait strategi pengembangan ekonomi kreatif dan bagaimana peran pemerintah dalam mendukung trend festival kuliner UMKM di Pangkalpinang. Secara spesifik, penelitian skripsi ini akan menjadikan festival kuliner sebagai studi kasus untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pelaku usaha UMKM dalam pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian akan mencoba melakukan kajian terkait dinamika dalam trend festival kuliner yang semakin marak saat ini. Penelitian ini dikhususkan di Kota Pangkalpinang tepatnya di Alun-Alun Taman Merdeka dan di Taman Dealova.

Pengembangan festival kuliner menjadi salah satu fokus utama untuk memperkuat perekonomian lokal dan memperkenalkan kekayaan kuliner khas Pangkalpinang. Pangkalpinang telah dinobatkan sebagai kota kreatif kuliner, trend festival kuliner di Kota Pangkalpinang dikhususkan untuk UMKM lokal agar dapat berkembang, serta memberikan peluang pada ekonomi yang signifikan untuk masyarakat Kota Pangkalpinang. Semakin maraknya UMKM yang bergerak di bidang ekonomi kreatif mengakibatkan konsep dari ekonomi kreatif sendiri harus dipahami oleh semua kalangan yang melakukan, dimana ekonomi kreatif sedikit berbeda dengan ekonomi lainnya karena harus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Untuk menjadikan sebuah festival kuliner di Pangkalpinang ini sebagai pengembangan ekonomi kreatif tentunya memerlukan sebuah strategi yang memerlukan pemberdayaan UMKM lokal dan pengusaha makanan lokal untuk berkecimpungan guna memberikan pelatihan dan bimbingan yang berkualitas, hal ini juga dapat memberikan dampak-dampak yang baik dalam pelaksanaan festival kuliner yang saat ini sedang trend,

maka dengan adanya strategi yang efektif dalam trend festival kuliner dapat meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif. Tentunya semua ini pasti memiliki tantangan-tantangan yang harus dihadapi dengan melakukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ekonomi kreatif tidak dapat dipisahkan dari UMKM karena pelaku UMKM memiliki tuntutan agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Di tengah maraknya media sosial dan digitalisasi informasi saat ini menyebabkan penyebaran tren festival kuliner menjadi semakin cepat dan masif. Namun, tidak semua festival berhasil untuk menarik minat publik secara merata. Beberapa festival mampu menjadi sangat populer dan viral dalam waktu singkat, sementara yang lain tidak mendapatkan perhatian yang sama. Hal ini menunjukkan adanya proses penerimaan dan penyebaran inovasi yang tidak selalu seragam dalam masyarakat. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini jumlah pengunjung pada festival kuliner mengalami penurunan fenomena ini terlihat jelas pada jumlah pengunjung yang kurang karena sebelumnya trend festival kuliner ini cukup banyak diminati oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan filsafat, dan digunakan agar dapat meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi alamiah dan proses sebuah penemuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tepatnya di Alun-Alun Taman Merdeka dan di Taman Dealova. Alasan peneliti memilih Kota Pangkalpinang sebagai lokasi penelitian karena Kota Pangkalpinang ini merupakan ibukota provinsi. Selain itu festival yang diadakan di dua lokasi ini biasanya menampilkan ragam kuliner, dari makanan tradisional Bangka hingga makanan kekinian. Ini sangat

mendukung analisis terhadap perubahan selera konsumen dan trend kuliner yang sedang berkembang.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian informan memiliki peranan penting sebagai seseorang yang menjadi sumber data. Pada penelitian ini teknik penentuan informan yang dipakai yaitu teknik purposive sampling atau sampel bertujuan. Purposive Sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti seseorang yang dinilai paling tahu terkait yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Plt. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Pangkalpinang, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang, Pelaku usaha UMKM Kota Pangkalpinang, Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, dan masyarakat Kota Pangkalpinang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk dalam rangka memperoleh data dan informasi yang memadai maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara one-on-one interview atau wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan akan melakukan wawancara kepada informan secara terbuka, bebas, jelas yang berkaitan dengan isu dan prioritas penelitian (Siswandi, 2020). Adapun teknik wawancara yang digunakan penelitian ini yaitu metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Artinya wawancara dalam penelitian ini bersifat bebas.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Observasi dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pengumpulan data hingga pra-survei. Observasi penting untuk dilakukan sebagai langkah verifikasi terhadap informasi yang telah di dapatkan dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan yang dilaksanakan secara langsung agar mendapatkan data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan peneliti. Menurut (Mardawani, 2020) dokumentasi yakni metode dari pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen dahulu yang telah dibuat oleh subyek sendiri ataupun dari orang lain untuk penelitian. Dokumentasi ditujukan agar mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Nurdin, 2019).

Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data terkait data mana yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan. Data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan akan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan peruntukannya yang dapat menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah tahapan yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis tersebut untuk keperluan penarikan kesimpulan. penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah tahapan terakhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan melakukan perbandingan antara kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna dari konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto & Ali, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Pada Trend Festival Kuliner di Pangkalpinang

Fenomena berkembangnya festival kuliner yang ada di Kota Pangkalpinang, terutama yang berjalan di Alun-Alun Taman Merdeka dan Taman Dealova, menunjukkan

bahwa adanya sebuah perubahan sosial dan ekonomi yang nyata pada tingkat lokal. Munculnya sebuah festival kuliner ini merupakan bentuk inovasi sosial dan ekonomi yang menyebar di tengah masyarakat. Berikut beberapa elemen-elemen yang akan dijelaskan dalam inovasi.

1. Inovasi

Dalam festival kuliner, inovasi berupa pengenalan konsep baru dalam penyelenggaraan acara. Inovasi ini menjadi faktor utama dalam menarik perhatian masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih luas. Festival kuliner di Kota Pangkalpinang ini memiliki sebuah karakteristik yang unik dan mendorong minat para masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja, terutama adanya sebuah inovasi kuliner yang dibuat oleh pelaku usaha UMKM nonformal yang tidak memiliki lapak tetap. Festival kuliner berfungsi sebagai wadah di mana inovasi tidak hanya diperkenalkan, tetapi juga diuji oleh pasar secara langsung. Produk kuliner yang inovatif akan semakin cepat menyebar apabila mendapat tanggapan positif dari pengunjung festival, yang kemudian menyebarkan pengalaman tersebut ke lingkaran sosialnya.

Inovasi yang dianggap baru oleh masyarakat, apabila diperkenalkan melalui saluran komunikasi yang efektif seperti festival kuliner, memiliki potensi besar untuk diadopsi dan menyebar secara luas. Festival kuliner menjadi representasi nyata dari tahap-tahap awal proses difusi inovasi, di mana inovator dalam hal ini pelaku UMKM memperkenalkan ide baru kepada masyarakat, yang kemudian menjadi adopter awal dan berperan dalam menyebarkan inovasi tersebut. Festival kuliner di Kota Pangkalpinang ini telah berfungsi sebagai bentuk inovasi sosial dan ekonomi, yang mendorong reaktivasi dan pengembangan pelaku UMKM, khususnya yang terdampak atau sebelumnya pasif dalam kegiatan usaha.

Dalam penyelenggaraan festival kuliner ini memerlukan sebuah inovasi yang menjadi peran utama bagi pelaku usaha UMKM agar memiliki ciri khas tersendiri dalam menciptakan kuliner yang menarik banyak minat pembeli terutama minat generasi muda untuk membeli. Produk kuliner dari UMKM menjadi bentuk inovasi yang bersifat temporer dan unik dalam konteks tersebut, sehingga menciptakan motivasi lebih besar bagi masyarakat untuk datang dan berpartisipasi.

2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan sebuah cara informasi terkait inovasi yang disebarkan melalui satu individu ke individu lainnya. Dalam kasus festival kuliner, media sosial seperti

Instagram, Facebook, dan TikTok memiliki peran yang penting untuk penyebaran informasi, serta untuk membangun pandangan bagi publik terhadap festival kuliner ini. Komunikasi dari mulut ke mulut (word-of-mouth) antar warga juga dapat memperkuat penyebaran dalam informasi. Bahwa saluran komunikasi yang dilaksanakan dengan menggunakan media sosial ini lebih mudah untuk menarik khalayak umum berdatangan untuk berkunjung mencicipi kuliner yang dijual.

Penyebaran informasi melalui media sosial memungkinkan jangkauan yang luas dan kecepatan adopsi oleh masyarakat memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga memperkuat persepsi terhadap inovasi itu sendiri. Penggunaan berbagai saluran komunikasi baik formal seperti media digital pemerintah, maupun informal seperti cerita antar warga memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi, mendorong partisipasi, dan memperkuat legitimasi acara di mata masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan saluran komunikasi secara sinergis terhadap perubahan perilaku masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan festival kuliner di Alun-alun Taman Merdeka dan Taman Dealova.

Keberhasilan festival kuliner tidak bisa dilepaskan dari upaya memperkuat strategi komunikasi digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM, dengan dukungan dari generasi muda sebagai katalisatornya. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi peningkatan pendapatan pelaku UMKM, tetapi juga turut membangun citra Kota Pangkalpinang sebagai kota yang mendukung ekonomi kreatif dan inovasi digital. Inovasi hanya akan berhasil tersebar apabila didukung oleh saluran komunikasi yang efektif, dan dalam konteks lokal seperti ini, sponsor menjadi bagian tak terpisahkan dari saluran tersebut.

3. Jangka Waktu

Pada festival kuliner, beberapa masyarakat mungkin langsung tertarik dan berpartisipasi, sementara lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan format baru atau jenis kuliner yang ditawarkan. Jangka waktu memiliki makna yang berkaitan dengan seberapa lama proses penyebaran suatu inovasi terjadi dalam sistem sosial, mulai dari saat pertama kali ide atau inovasi diperkenalkan hingga saat mayoritas anggota sistem sosial tersebut mengadopsinya. Jangka waktu yang dimaksud tidak hanya merujuk pada durasi teknis pelaksanaan festival (misalnya tiga atau lima hari), tetapi juga merujuk pada lamanya proses penerimaan festival kuliner sebagai sebuah inovasi budaya dan ekonomi di masyarakat. Artinya, waktu di sini mencakup dimensi perubahan sosial

bagaimana masyarakat, pelaku UMKM, dan pihak-pihak lain secara bertahap mengenal, memahami, mencoba, dan akhirnya secara rutin mengikuti dan mengadopsi festival kuliner sebagai bagian dari kegiatan ekonomi dan gaya hidup mereka.

Ketika festival kuliner pertama kali diselenggarakan di lokasi seperti Taman Dealova, masyarakat mungkin masih bersikap pasif atau sekadar mencoba-coba. Namun seiring waktu dan semakin sering festival ini digelar secara konsisten, misalnya juga di Alun-Alun Taman Merdeka, maka akan terbentuk kebiasaan, ekspektasi sosial, bahkan antusiasme kolektif. Fase awal sebelum tahun 2020 dengan tahap sejumlah kecil pelaku usaha UMKM dan pemerintah mulai menginisiasi festival kuliner meski masih dalam bentuk sederhana. Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya, masuknya asosiasi dan sponsor menunjukkan bahwa inovasi ini telah memasuki fase adopsi yang lebih luas, di mana masyarakat dan pelaku usaha semakin banyak yang terlibat dan menerima bentuk festival baru sebagai praktik yang umum.

Festival kuliner di Pangkalpinang telah melalui fase difusi yang meluas dalam waktu yang relatif singkat dan kini memasuki fase konsolidasi, di mana tantangan utama bukan lagi sekadar memperluas adopsi, tetapi mengelola ritme, frekuensi, serta kesinambungan inovasi agar tetap relevan dan berdampak positif dalam jangka panjang.

4. Sistem Sosial

Dalam hal ini, sistem sosial di Pangkalpinang, seperti komunitas warga, organisasi pemuda, UMKM kuliner, dan peran pemerintah daerah sangat menentukan keberhasilan inovasi festival kuliner. Dukungan dari pihak-pihak tersebut mempercepat penerimaan inovasi dan memperluas dampaknya di masyarakat. Sistem sosial menjadi landasan yang menjelaskan bagaimana inovasi dalam bentuk penyelenggaraan festival dapat diterima dan menyebar di tengah masyarakat.

Ketika pemerintah daerah menunjukkan komitmen untuk menjadikan kota ini sebagai kota kreatif dan menyediakan ruang bagi festival kuliner, maka hal ini mencerminkan adanya sistem sosial yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Keberhasilan tren festival kuliner sebagai bentuk inovasi sangat berkaitan dengan karakter sistem sosial yang ada di Kota Pangkalpinang. Ketika sistem sosial mampu menampung partisipasi berbagai aktor dan menjaga keseimbangan antara antusiasme awal dengan keberlanjutan jangka panjang, maka proses difusi inovasi dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata. Sebaliknya, apabila sistem sosial tidak responsif terhadap dinamika tersebut, maka inovasi bisa kehilangan daya tarik atau bahkan mengalami resistensi.

Keberhasilan dan keberlanjutan sebuah inovasi dalam hal ini festival kuliner sangat tergantung pada bagaimana sistem sosial merespons dan menyesuaikan inovasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga bagian aktif yang membentuk dinamika dan arah perkembangan inovasi itu sendiri.

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Festival Kuliner di Kota Pangkalpinang

1. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Pelaku Usaha UMKM

Pemerintah Kota Pangkalpinang secara aktif mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, khususnya di sektor kuliner. Penetapan Pangkalpinang sebagai Kota Kreatif dengan subsektor unggulan kuliner, seperti otak-otak, menjadi landasan kuat dalam pengembangan festival kuliner. Pemerintah Kota Pangkalpinang melalui berbagai kebijakan dan regulasi, seperti Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, berupaya memformalkan dukungan terhadap subsektor kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif.

Peran Sekda dalam pengambilan keputusan strategis juga mencakup aspek pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan festival. Dengan demikian, Sekda tidak hanya berfokus pada aspek perizinan, tetapi juga pada keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut terhadap masyarakat dan ekonomi daerah. Pentingnya kolaborasi antara Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang, serta Sekda dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata, serta perlunya dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan sektor pariwisata di Kota Pangkalpinang. Pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran penting dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan.

2. Kebijakan Pemerintah Daerah Untuk Pelaku Usaha UMKM

Pemerintah berperan sebagai pengatur tempo adopsi inovasi di masyarakat. Oleh karena itu, selain menetapkan kapan dan berapa lama festival dilaksanakan, pemerintah juga harus memikirkan bagaimana waktu tersebut digunakan secara efektif untuk memperkuat tahapan difusi: mulai dari menciptakan kesadaran, menumbuhkan minat, mendorong partisipasi, hingga membentuk komitmen jangka panjang dari masyarakat terhadap inovasi festival yang dihadirkan. Jika dimensi waktu ini tidak dikelola secara strategis, maka festival yang bernilai

inovatif berpotensi kehilangan daya transformasinya karena tidak memberi cukup waktu kepada masyarakat untuk memahami dan mengadopsi inovasi secara berkelanjutan.

Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang untuk mengingatkan bahwa setiap penyelenggara event di wilayah Kota Pangkalpinang diwajibkan memenuhi kewajiban retribusi perizinan. Aturan ini merujuk pada Peraturan Daerah (Perda) Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Setiap kegiatan yang menggunakan ruang publik tidak lagi bersifat bebas sepenuhnya, melainkan harus tunduk pada prosedur dan kewajiban retribusi sebagai bentuk kontribusi kepada daerah. Hal ini tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga memberi legitimasi dan perlindungan hukum terhadap pelaksanaan event.

Tantangan Pengembangan Festival Kuliner Kota Pangkalpinang

Tantangan dalam pengembangan festival kuliner di Kota Pangkalpinang tidak bisa dilepaskan dari konteks difusi inovasi. Saat salah satu atau beberapa elemen ini tidak berfungsi secara optimal, maka difusi akan berjalan lambat atau bahkan terhenti. Maka dari itu, untuk meningkatkan efektivitas festival kuliner sebagai inovasi sosial, perlu dilakukan upaya perbaikan secara menyeluruh. Tantangan dalam pengembangan festival kuliner di Kota Pangkalpinang berkaitan erat dengan dinamika tata kelola pemerintahan daerah, kesiapan pelaku UMKM, infrastruktur pendukung, serta partisipasi masyarakat dan dunia usaha. Meskipun festival kuliner telah menjadi salah satu medium promosi wisata yang efektif, upaya pengembangannya tidak terlepas dari berbagai hambatan struktural dan kultural.

Tempat penyelenggaraan festival kuliner seperti Alun-Alun Taman Merdeka, Taman Dealova, tetapi belum seluruhnya dilengkapi fasilitas pendukung seperti area parkir, dan pengelolaan sampah yang memadai. Infrastruktur yang belum optimal berpotensi menurunkan kenyamanan pengunjung dan mengganggu kelancaran operasional festival. Dalam konteks pelaku usaha, tantangan muncul dari kapasitas UMKM kuliner yang masih bervariasi, baik dari sisi kualitas produk, inovasi, pengemasan, hingga strategi pemasaran. Beberapa pelaku belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan selera wisatawan luar daerah maupun tren industri kuliner nasional. Minimnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi penyebab keterbatasan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Strategi Pemerintah Dalam Mendukung Trend Festival Kuliner di Pangkalpinang”, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi pemerintah Kota Pangkalpinang masih belum berjalan secara optimal. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan menyediakan fasilitas bagi pelaku UMKM, implementasinya di lapangan masih menghadapi kendala. Kendala yang ada meliputi perencanaan anggaran yang kurang matang, inovasi yang belum maksimal, serta kurangnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha UMKM, dan masyarakat. Strategi inovasi dari pemerintah daerah pada festival kuliner disini masih kurang. Peran pemerintah masih belum maksimal dalam mendukung UMKM secara menyeluruh, sehingga festival cenderung bersifat seremonial dan belum menjadi inovasi berkelanjutan. Tantangan dalam penyelenggaraan festival kuliner di Kota Pangkalpinang terletak pada keterbatasan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah. Biaya retribusi dan proses administratif bisa menjadi beban tambahan, serta Infrastruktur yang belum optimal.

Saran

Pemerintah. Dalam menyusun sebuah anggaran kedepannya agar penyusunannya lebih berpihak terhadap sektor ekonomi kreatif khususnya pada sektor kuliner dengan memperjelas porsi pembiayaan untuk event-event berbasis festival kuliner.

Pelaku usaha UMKM. Disarankan agar bisa untuk memanfaatkan event festival kuliner ini sebagai bagian dari promosi, inovasi, dan mengembangkan jejaring.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif kualitatif, tetapi juga memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas penyebaran inovasi, pengaruh media komunikasi terhadap adopsi, serta persepsi publik terhadap festival kuliner secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif: teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif* / Mardawani. Deepublish.
- Miles, M.B. &. Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Nurdin, Ismail, & Hartati Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Siyoto, S., & Ali, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.

Peraturan

Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Internet

DKUKM. (2024). *Festival KUKM Dorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Diakses melalui <https://kukm.babelprov.go.id/content/festival-kukm-dorong-pertumbuhan-ekonomi-daerah>